

EKSPLORASI SAMPAH PLASTIK MENJADI PAYASAN BARONG OLEH HMPS PENDIDIKAN SENI RUPA UPMI

Putu Sigit Gangga Bayu, I Putu Karsana, Agus Mediana Adiputra
Email : Putusigitgangga@gmail.com, ptana1980@gmail.com,
Agusmediana1988@gmail.com.

ABSTRAK

Eksplorasi sampah plastik menjadi payasan barong oleh HMPS Pendidikan seni rupa UPMI merupakan upaya pengurangan limbah plastik sebagai ajang dukungan untuk PERGUB Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang pembatasan timbulan sampah plastik sekali pakai. Serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang pandangan masyarakat terhadap bentuk tradisi Bali, salah satunya barong propan yang hanya digunakan sebagai pagelaran budaya yang tujuannya untuk pengembangan pariwisata atau pertunjukan non sakral. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang diawali mendapatkan bahan baku berupa kantong plastik dan mengumpulkannya lalu memproses kantong plastik menjadi lembaran hingga menjadi sebuah karya berupa barong. Dan eksplorasi ini melalui empat proses yaitu : eksplorasi konsep, eksplorasi visual, eksplorasi media dan teknik, dan yang terakhir eksplorasi estetik. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa eksplorasi ini sebagai upaya sistematis untuk menanamkan kesadaran ekologis terhadap masyarakat khususnya bagaimana memperlakukan sampah plastik yang merupakan persoalan bersama dalam tatanan era sekarang ini. Dan upaya penanggulangan sampah plastik ini akan terus digulirkan dalam program RUANG PLASTIK agar program ini menjadi program yang bersifat lebih inklusif dan tentu saja membuka lebih banyak peluang kolaborasi serta pelibatan pihak dalam ranah seni rupa dan Pendidikan, serta tentu saja kepada masyarakat yang lebih luas.

Kata kunci : Eksplorasi Plastik, Payasan Barong

ABSTRACT

Exploration of plastic waste into barong payasan by HMPS Fine arts education UPMI is an effort to reduce plastic waste as a means of support for Bali's PERGUB Number 97 of 2018 concerning the restriction of single-use plastic waste generation. As well as providing a deep understanding of the community's views on the form of Balinese traditions, one of which is the propan barong which is only used as a cultural performance whose purpose is to develop tourism or non-sacred performances. This study uses a data collection method that begins with getting raw materials in the form of plastic bags and collecting them and then processing plastic bags into sheets to become a work in the form of barong. And this exploration goes through four processes, namely: concept exploration, visual exploration, media and technique exploration, and finally aesthetic exploration. From this research, it can be concluded that this exploration is a systematic effort to instill ecological awareness in the community, especially how to treat plastic waste which is a common problem in the current era. And this plastic waste management effort will continue to be rolled out in the

plastic room program so that this program becomes a more inclusive program and of course opens up more opportunities for collaboration and involvement of parties in the realm of fine arts and education, and of course to the wider community.

Keywords: Plastic Exploration, Payasan Barong

PENDAHULUAN

Perkembangan Seni rupa berbasis budaya atau tradisi sangat menarik untuk di bahas dalam era sekarang ini, dimana isu tentang identitas kebangsaan sempat menjadi topik yang hangat diperbincangkan oleh global dan Bali memiliki identitas kebudayaan yang kuat sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Tidak hanya tentang kesenian namun pertanyaan tentang kepedulian terhadap lingkungan juga menjadi topik yang menarik, hingga beberapa tahun lalu khususnya dibali pemerintah daerah sempat mengeluarkan PERGUB yang mengatur tentang timbulan sampah plastik sekali pakai. Tentu saja hal tersebut bertujuan untuk menanggulangi pencermaran lingkungan yang dapat merusak alam hingga mahluk yang ada disekitarnya. karena isu tentang mikro plastik yang telah menyebar melalui air dan udara di berbagai tempat sempat mengancam kehidupan mahluk, mikro plastik menjadi ancaman bagi alam.

Bali memiliki sebuah bentuk atau simbol yang menjadi salah satu branding kuat sebagai penciri bali yaitu Barong. Barong dipercaya oleh masyarakat bali sebagai simbol/pelawatan kepercayaan

religinya. Barong sendiri bersifat sakral dengan proses pembuatan yang menggunakan teknik dan hitungan budaya lama hingga prosesi "ngereh" atau sebuah proses yang dimana barong akan dimasuki oleh energi yang biasanya dapat dilihat oleh warga sekitar biasanya berupa api, dan kemudian itu menjadi bukti atau tanda bahwa barong sudah memiliki energinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses eksplorasi konsep yang dilakukan oleh HMPS Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI dalam mengolah sampah plastik menjadi karya seni payasan barong, untuk mengetahui proses eksplorasi visual yang dilakukan oleh HMPS Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI dalam mengolah sampah plastik menjadi karya seni payasan barong, untuk mengetahui proses eksplorasi media dan teknik yang dilakukan oleh HMPS Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI dalam mengolah sampah plastik menjadi karya seni payasan barong, dan untuk mengetahui proses eksplorasi estetik yang dilakukan oleh HMPS Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI dalam mengolah sampah plastik menjadi karya seni payasan barong.

METODE

Penelitian mengkaji tentang eksplorasi yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Seni Rupa UPMI sebagai bentuk kreatifitas dalam membangun nilai budaya berupa karya seni rupa yaitu barong dengan bahan hasil pengolahan sampah plastik yang dikembangkan melalui kegiatan edukatif yaitu mengajak beberapa sekolah pendidikan dasar dalam pengumpulan sampah plastik sekaligus memberi edukasi terhadap pengolahannya. Pengumpulan sampah melalui cara pendekatan ke sekolah menjadi sebuah teknis yang akan dikaji melalui proses pendekatan yang observatif untuk mendapatkan bagaimana respon sekolah serta lingkungan sekolah yaitu siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut, karena edukasi tentang pemilahan sampah merupakan hal yang mendasar bagi pengetahuan untuk berperilaku sadar akan pemilahan dan pemahaman tentang jenis sampah dan bentuk pengolahannya yang salah satunya sampah plastik.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan, observasi ini dilakukan oleh penulis dengan cara melihat proses kreatif yang dilakukan oleh HMPS Pendidikan Seni Rupa UPMI pendapat atau pengaruh terhadap beberapa sekolah yang terlibat serta masyarakat disekitar dan wawancara, wawancara menjadi sebuah metode yang penting untuk memahami lebih jauh tentang bagaimana pandangan-pandangan sekolah maupun mahasiswa dalam proses pengerjaan Barong plastik yang nantinya akan lebih jauh di kaji melalui pendekatan teori estetika, eksplorasi dan tentang budaya itu sendiri. Selain itu dalam

proses ini juga penulis bisa mendapatkan data yang lebih dalam tentang pemahaman dan sikap mahasiswa dan komunitas atau lembaga yang terlibat dalam memandang tentang permasalahan sampah yang berdampak terhadap alam khususnya di Bali.

Metode analisis dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan pendekatan metode Miles dan Huberman melalui langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. reduksi data lebih pada pengelompokan data yang diperlukan dalam penelitian, penyajian data lebih pada bentuk penyajian data secara deskriptif dan menarik kesimpulan berdasarkan data dan temuan didalam proses analisis.

Dalam metoda analisis penulis akan lebih banyak menggunakan pandangan teori-teori seni, eksplorasi dan nilai edukasi yang terjadi dalam proses pembuatan karya seni Barong Plastik ini. Analisis data menjadi sebuah pembacaan terhadap data yang telah dikumpulkan dalam proses observasi dan wawancara. Analisis menjadi sebuah pandangan terhadap kegiatan eksploratif yang menaraik dalam pengolahan sampah plastik, ketika menemukan data dilapangan tentang pemahaman dan pengetahuan mahasiswa dan lembaga kerjasama dalam hal ini dapat menjadikan analisis untuk menyisipkan pandangan personal yang menjadi dasar pemikiran dalam sebuah pengkajian dalam dunia pendidikan seni rupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Barong Plastik adalah karya kolektif oleh Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Karya berbahan daur ulang sampah plastik ini adalah bagian dari program Ruang Plastik, sebuah program yang terintegrasi dalam program pembelajaran di Prodi Pendidikan Seni Rupa, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Dalam program ini para mahasiswa diberikan pengalaman belajar tentang bagaimana mengolah sampah plastik menjadi karya seni dan produk kreatif sebagai bagian dari kontribusi kecil dalam upaya mencari solusi bersama atas persoalan sampah plastik yang menjadi persoalan kita bersama di Bali.

Sebagai sebuah karya seni, proses penciptaan Barong Plastik juga dapat dikaji dalam metode penciptaan sebuah karya seni. Metode penciptaan karya seni terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan. Tahap eksplorasi sebagai tahapan awal penciptaan karya seni dapat terbagi menjadi ; eksplorasi konsep, eksplorasi visual, eksplorasi media dan teknik, eksplorasi estetik.

Eksplorasi Konsep Yang Dilakukan oleh HMPS Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI Dalam Mengolah Sampah Plastik Menjadi Karya Seni Payasan Barong.

Tahap eksplorasi konsep, merupakan tahapan pendalaman terhadap ide, gagasan, konsep, hingga gambaran awal tentang wujud karya yang dibuat. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan pada tahapan eksplorasi konsep adalah sebagai berikut; 1) Menggali pengalaman estetis antara pencipta karya dengan subject mater karya yang akan diwujudkan. 2) Pengumpulan data terkait subject mater karya yang akan diwujudkan.

Dalam konteks penciptaan karya payasan Barong Plastik dalam tahapan eksplorasi konsep para mahasiswa dan dosen pendamping bersama-sama melakukan pendalaman awal tentang gagasan pembuatan payasan Barong Plastik. Gagasan membuat karya Barong muncul dari niat untuk mengembangkan potensi dan karakteristik material sampah plastik yang telah diolah menjadi lembaran lembaran siap olah yang telah didapatkan dalam program workshop di Kulidan Space yang kemudian berlanjut di Art J House. Pada saat workshop di Art J House tersebut adalah kegiatan yang mengajak para mahasiswa untuk mengolah lembaran lembaran sampah plastik siap olah dengan teknik pahat khususnya tatah.



Gambar 1.

Workshop menatah lembaran plastik di Art J House
(pendidikan seni rupa UPMI)

Pengalaman menatah lembaran lembaran sampah plastik itu yang memantik para mahasiswa dibawah bimbingan para dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI untuk mengembangkan material lembaran lembaran sampah plastik siap olah dengan teknik tatahan atau pahatan (Gambar 1). Pengalaman menatah lembaran plastik adalah pengalaman estetis yang sudah terbentuk dari proses workshop tersebut ditopang dengan pengalaman kultural sebageian besar mahasiswa sebagai orang Bali yang dekat dengan aktivitas tatah menatah yang telah mengakar dalam memori memori kultural masyarakat Bali.

Pengalaman estetis para peserta dalam kegiatan menatah sebagai bagian dari visual culture masyarakat Bali ini kemudian dijadikan landasan dalam pembuatan karya Barong dengan bahan dasar limbah plastik. Salah satu elemen dalam sebuah karya Barong yang ddekat dan terkait dengan teknik

tatah adalah payasan atau ornamen Barong.

Setelah pengalaman estetis antara mahasiswa dan objek atau subject mater berupa payasan Barong terjalin dan dapat dilihat kaitanya maka dalam proses eksplorasi konsep berikutnya berlanjut pada tahapan pengumpulan data terkait subject mater karya yang akan diwujudkan dalam hal ini payasan Barong. Dalam proses ini para mahasiswa dengan arahan para dosen diajak untuk mengumpulkan data dan menggali informasi serta praktik pembuatan payasan Barong.

Pengumpulan data dan informasi tentang payasan Barong dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti dengan mengobservasi bentuk payasan barong, mengumpulkan foto tentang payasan Barong serta menggali informasi dengan mewawancarai dan belajar langsung dengan para praktisi pembuat payasan Barong. Proses menggali informasi dan belajar

langsung dengan praktisi ini dikemas oleh Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI dengan menyelenggarakan workshop lanjutan di Sanggar

GASES Bali dengan narasumber budayawan dan praktisi seni Barong dan Rangda di sanggar tersebut. (Gambar 2).



Gambar 2
Workshop di Gases Bali
(pendidikan seni rupa UPMI)

Dalam workshop di GASES Bali para mahasiswa mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang filosofi Barong, ikonografi Barong, serta berbagai jenis, nama dan bentuk bentuk payasan Barong yang

meliputi ; Sekar Taji, Tumpukan Udeng Udeng, Kembang Ura, Talin Badong, Karang Guak, Ikut Dara, Tali Kendoan, Kuer, Gelap, Kendoan, Kepes, Janggar, Badong, Kampid Dara, Tatak Gelungan.

Nama Payasan	Gambar
Sekar Taji	
Tumpukan Badong	

Kuer	
Tali Badong	
Karang Goak	
Kampid Dara	
Kendoan	
Tali Kendoan	

<p>Tumpukan Gelungan</p>	
<p>Kepes Gelungan</p>	
<p>Gelap</p>	
<p>Kembang Ura</p>	
<p>Ekor Dara</p>	
<p>Janggar Gelungan</p>	

Tabel 1.
Nama payasan dan gambar payasan
(pendidikan seni rupa UPMI)

Eksplorasi Visual Yang Dilakukan oleh HMPS Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI Dalam Mengolah Sampah Plastik Menjadi Karya Seni Payasan Barong.



Gambar 3.
Sketsa payasan barong
(pendidikan seni rupa UPMI)

Setelah eksplorasi konsep yang melahirkan tema atau ide karya yang akan dihadirkan maka didapat langkah berikutnya adalah menentukan visual karya yang akan dibuat. Tahap ini disebut dengan eksplorasi visual yang menjadi bagian dari proses eksplorasi dalam metode penciptaan karya seni.

Dalam konteks penciptaan karya payasan Barong berbahan sampah plastik kresek karya mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI ini eksplorasi visual

dilakukan dengan membuat beberapa alternatif sketsa. Alternatif sketsa terkait dengan membuat sketsa global atau pola dasar bentuk pepayasan atau dikenal dengan kekuwub dan membuat alternative sketsa pada bentuk detail ornamen dan jenis tetahanan yang akan dibuat. Dalam tradisi Bali proses ini disebut dengan ngorten. (Gambar 3).

Eksplorasi Media dan Teknik Yang Dilakukan oleh HMPS Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI Dalam Mengolah Sampah Plastik Menjadi Karya Seni Payasan Barong.

Eksplorasi Media (bahan) dan teknik yaitu penggalian informasi berupa pemilihan bahan dan teknik yang diperlukan dalam proses berkarya. Pengolahan sampah plastik merupakan inovasi yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan seni rupa untuk mengembangkan material tersebut menjadi media baru dari media kulit sapi menjadi media sampah plastik. Dalam proses penciptaan karya seni peran media dan teknik merupakan peran yang vital. Karena sebuah karya seni bisa dikatakan hadir sebagai karya seni yang berbasis material seperti seni rupa pada mulanya adalah ketika ia telah diwujudkan. Sehingga proses eksplorasi media dan teknik sangat memegang peranan vital dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa.

Eksplorasi media dilakukan dengan mencoba mengenali berbagai potensi dari berbagai jenis sampah plastik yang ada dan sesuai dengan kebutuhan untuk menghadirkan karya berupa payasan Barong. Selain bertimbang pada karakteristik

sampah plastik juga bertimbang pada ketersediaan dan jenis sampah plastik apa yang masih menjadi persoalan utama karena belum begitu banyak diolah. Para mahasiswa dibimbing dengan para dosen mengeksplorasi berbagai hal dan pertimbangan terkait dengan media tersebut. Akhirnya pilihan media atau bahan jatuh pada jenis plastik kresek yang secara ketersediaan bahan masih melimpah dan belum begitu banyak diolah dan menjadi persoalan utama dalam penanggulangan sampah plastik.

Eksplorasi media selanjutnya adalah bagaimana sampah plastik kresek diolah menjadi lembaran media yang dapat diolah untuk menjadi bentuk payasan barong yang memiliki nilai estetis yang akan di kaji berupa pengamatan terhadap capaian visual dengan menggunakan pengolahan dari sampah plastik, pemahaman pengolahan sebuah material tentunya merupakan pemahaman yang akan menjadi berbeda, sifat material, cara pengolahan dan dampak visualnya yang menjadi pandangan estetis. kesadaran mahasiswa dalam pengolahan media merupakan pengetahuan penting dalam ilmu penciptaan seni rupa.



Gambar 4.

Teknik pengolahan sampah plastik menggunakan teknik press
Sumber (pendidikan seni rupa UPMI)

Eksplorasi teknik dalam pembuatan payasan Barong berbahan dasar plastik kresek dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu: tahapan pemotongan lembaran sampah plastik, yang kedua merupakan tahapan penyusunan

lembaran plastik dan dipanaskan menggunakan setrika, setelah menjadi kesatuan plastik dari hasil pemanasan dapat memberi tekstur yang tidak terduga dan semakin menambah nilai keindahan dalam berkefektifitas. (Gambar 4).



Gambar 5.

Teknik menatah payasan barong plastik
(pendidikan seni rupa UPMI)

Berikutnya adalah teknik memberi ornamen pada media plastik yang telah diproses merupakan bagian dari kreatifitas yang dilakukan untuk mengembangkan media tersebut menjadi bentuk baru yaitu: payasan. Bentuk tersebut hadir diakibatkan plastik yang diproses memiliki karakteristik ketebalan dan kekuatan yang mirip dengan bahan payasan barong dan memungkinkan untuk di beri ornamen menggunakan tehnik *menatah* (Gambar 5). Tahapan pemberian ornamen tersebut

memiliki 2 proses yang sangat detail yaitu: tahapan sketsa yang mengambil motif patra puggel dengan susunan yang saling terhubung antara bentuk satu dengan bentuk yang lainnya. Selanjutnya sketsa tersebut akan diukir dengan menggunakan teknik tatahan atau melubangi bentuk bentuk ornament yang hadir pada payasan dengan menggunakan media pahat. Teknik menatah ini tidak dalam rangka menghadirkan volume atau dimensi. Objek objek yang muncul pada teknik tatahan adalah dengan



menghadirkan bagian bagian yang tak terkena pahat (lubang).

Gambar 6.

“Teknik cangkok kaca pada payasan”

(pendidikan seni rupa UPMI)

Tahapan berikutnya adalah teknik memberi kaca pada media plastik yang telah diberi ukiran, merupakan bagian dari tahapan ketiga yang menjadi kelengkapan dari bentuk payasan (Gambar 6). Kehadiran kaca pada sebuah payasan menjadi karakter yang khas dengan pantulan cahaya yang ditimbulkan oleh efek benda tersebut. Tahapan pemasangan kaca ini dibagi menjadi

beberapa proses yaitu tahapan pemasangan rumah kaca yang di kenal dengan istilah *nyangkok* dengan menggunakan tembaga mengikuti bentuk kaca, dan tahapan pemasangannya yang telah dipotong sesuai dengan bentuk yang telah disepakati.



Gambar 7.

“Teknik pemasangan sibeh pada payasan”

(pendidikan seni rupa UPMI)

Tahapan berikutnya adalah teknik pemasangan sibeh merupakan tahapan memperkuat bentuk payasan yang dibuat dari plastic (Gambar 7). Tahapan sibeh ini menggunakan kabel sebagai penguat bahan payasan agar memiliki kekuatan yang mampu bertahan dari gesekan pada saat ditarikan dan memberi jarak terpisahnya motif ukiran satu dan yang lainnya. Tahapan ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu: tahapan pengukuran payasan yang akan

diberi sibeh dan tahapan pemasangannya menggunakan tehnik jarit tangan agar dapat memberi kekuatan yang saling terhubung antara ikatan satu dan ikatan lainnya.

Eksplorasi Estetik Yang Dilakukan Oleh HMPS Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI Dalam Mengolah Sampah Plastik Menjadi Karya Seni Payasan Barong.

Proses eksplorasi terakhir dalam tahapan eksplorasi dalam metodologi penciptaan karya adalah tahapan eksplorasi estetik. Estetika adalah sebuah nilai yang terkandung dalam sebuah karya seni. Berbagai perkembangan teori estetika telah berkembang pesat. Namun secara umum menurut Dharsono Sony Kartika berbagai perkembangan dan teori tentang estetika pada dasarnya dapat dikempokkan kedalam dua katagori utama berdasarkan posisi dan sifat subjek estetik sebuah karya. Dua katagori itu antara lain teori estetika yang bersifat subyektif dan teori estetika yang bersifat obyektif. Estetika subyektif ialah teori estetika yang menempatkan nilai estetik sebuah karya berada pada penikmat karya tersebut atau ada pada persepsi dari orang yang memandang sebuah karya. Dengan kata lain yang menjadi subjek estetik adalah sang penikmat karya itu sendiri yang terkait dengan pengalaman estetik sang penikmat yang bisa sangat personal antara penikmat satu dengan yang lainnya. Sedangkan teori estetika obyektif menempatkan nilai estetik ada pada benda yang dilihat atau pada karya seni itu sendiri. Dengan kata lain sang subjek estetik pada teori estetika objektif adalah karya itu sendiri.

Dalam konteks penciptaan karya payasan Barong berbahan dasar plastik kresek karya mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI dalam proses eksplorasi estetikanya dapat dikaji dari teori estetika subyektif dan objektif jika mengacu

pada apa yang dipaparkan oleh Dharsono Sony Kartika diatas. Jika dilihat dari estetika subyektif maka eksplorasi estetik dalam proses pembuatan karya payasan Barong berbahan sampah plastik kresek akan bertimbang pada pengalaman masing masing mahasiswa dalam menghayati nilai estetika payasan Barong secara personal. Jika hal ini diterapkan dalam penggarapan sebuah karya bersama atau kolektif maka disatu sisi akan menimbulkan persoalan mengingat dalam tradisi Bali tiap tiap daerah memiliki standar estetik dan bentuknya tersendiri dalam menghadirkan karya payasan Barong. Untuk menghadirkan karya yang masih dapat menciptakan satu unity atau kesaatuan diperlukan suatu kesepakatan atau dalam bahasa bali disebut dengan “ngadungan” maka dalam proses ngadungan ini diperlukan satu sistem pembagian kerja dan peran. Misalnya dengan menunjuk satu figur atau satu personal yang disepakati untuk membuat pola dasar dari sebuah karya. Pola pembagian kerja ini memunculkan istilah sangging atau undagi yang bertugas merumuskan dan membangun pola dasar sebuah karya yang didampingi para pengayah selaku eksekutor yang akan mewujudkan pola pola dasar yang ditetapkan seorang sangging ataupun undagi dalam penciptaan sebuah karya. Pola pola dalam eksplorasi estetik perwujudan karya payasan Barong ini juga diadopsi oleh para mahasiswa. Dibawah bimbingan dan arahan para dosen mereka berbagi peran menunjuk salah satu anggota mahasiswa untuk membuat ukuran dan pola dasar atau “kekuwub” payasan Barong yang kemudian akan direspon dan

dieksekusi oleh mahasiswa lain sesuai dengan pembagian kerja dan peran mereka masing-masing.

Sedangkan jika dilihat dari estetika objektif maka karya payasan Barong hasil karya para mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI ini dapat dikaji berdasarkan nilai estetika yang melekat pada hasil karya itu sendiri. Dalam hal ini uraian tentang elemen – elemen visual dan artistik yang terkandung didalam karya payasan yang dibuat adalah titik sandaran pembacaannya. Antara lain ;

1. Garis

Garis kerap kali terdefiniskan sebagai kumpulan dari beberapa titik yang saling berhimpitan membentuk sebuah guratan. Adapula yang mendefinisikan garis sebagai batas antar objek. Dalam sebuah karya seni rupa dikenal adanya dua jenis garis yakni garis nyata yang menghadirkan garis sebagai garis atau goresan nyata yang tegas sebagai batas antar objek. Yang kedua adalah garis semu yakni garis yang muncul dari pertemuan dua bidang, dua warna, atau dua elemen yang saling bertemu.



Gambar 8.

Cawian tatahan payasan
(pendidikan seni rupa UPMI)

Jika mengacu pada dua jenis garis yang terdapat dalam sebuah karya seni maka elemen garis yang paling dominan muncul dalam karya payasan Barong berbahan dasar plastik kresek karya mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI adalah garis semu. Hal ini karena karakteristik visual karya payasan yang dihadirkan dengan teknik tatahan atau pahatan dimana garis akan muncul dari bagian bidang yang

tidak tertatah dengan bidang yang terbentuk dari lubang ataupun torehan yang dihasilkan. Potensi garis muncul dari cawian, gecekan, ataupun pada lobang yang menjadi batas yang memunculkan bidang bidang ukiran atau papatran yang tak terlobangi (Gambar 8).

2. Bidang

Bidang adalah bagian dari bentuk yang dibatasi oleh garis yang

betemu ujung pangkalnya. Bidang bisa mendatar dan melengkung. Bisa bekesan statis dan bisa berkesan

dinamis, masing- masing mempunyai estetika tersendiri.

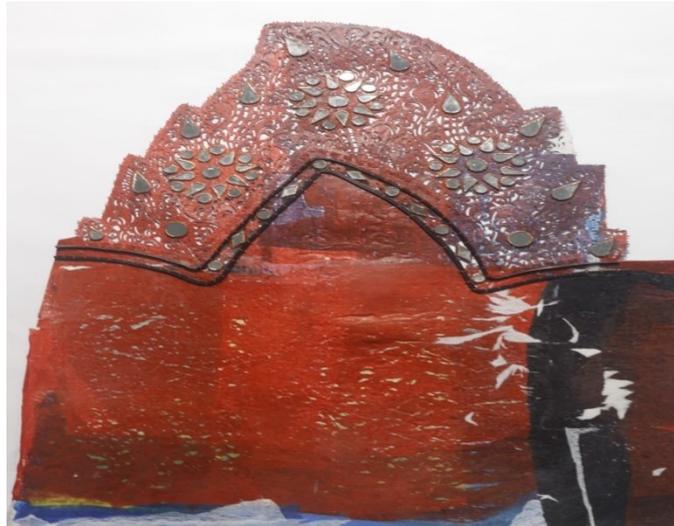


Gambar 9.
Payasan yang terdapat ukiran
(pendidikan seni rupa UPMI)

Dalam karya payasan Barong berbahan dasar plastik kresek karya mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI adalah garis semu maka bidang yang hadir dalam karya tersebut adalah bidang papatran itu sendiri bagian yang tak berlubang atau hilang karena tatahan pahat (Gambar 9). Bidang bidang yang saling menyambung sesuai dengan bentuk dan alur papatran atau ornament itu sendiri.

3. Warna

Warna adalah nuansa yang hadir akibat adanya perbedaan gelombang cahaya yang jatuh pada objek dan dipantulkan dan diserap oleh indera penglihatan. Ada beberapa hal yang berperan pada hadirnya sebuah warna yakni cahaya, pigmen dan sistem kerja mekanik optic pada mata. sangat berperan bagi kehidupan manusia. Peran warna bagi kehidupan yaitu: warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai simbol dan warna sebagai simbol ekspresi.(Djelantik,1990,19)



Gambar 10.
Mempertahankan warna bahan payasan barong secara apa adanya
(Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI)

Plastik kresek sebagai bahan utama pembuatan karya payasan Barong hasil karya mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI telah memiliki warnanya sendiri. Sehingga sisi inilah yang secara pilihan artistik tetap dipertahankan. Maka warna yang hadir pada karya payasan ini adalah warna yang berasal dari material itu sendiri bukan warna yang dihasilkan dari pigmen tambahan atau cat seperti dalam proses melukis (Gambar 10). Potensi warna yang diekspose adalah potensi warna dari material itu sendiri untuk menghadirkan kebutuhan artistik agar para penikamat karya ini langsung mengetahui bahwa karya ini dibuat dari plastik kresek. Maka warna warna yang hadir dominan warna merah yang mendapatkan sedikit aksesoris dari warna yang lain. Sejak proses pengepresan plastik para mahasiswa telah mempertimbangkan pilihan warna yang akan dihadirkan sesuai dengan warna plastik kresek yang mereka pakai dalam pembuatan karya ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai “EKSPLORASI SAMPAH PLASTIK MENJADI PAYASAN BARONG OLEH HMPS PENDIDIKAN SENI RUPA UPMI” dapat disimpulkan :

1. Proses eksplorasi konsep pembuatan payasan Barong berbahan plastik kresek didapat dari proses penggalian ide dan pengalaman visual yang didapat dari serangkaian workshop, diskusi yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan para praktisi seni daur ulang sampah plastik. Berbagai proses penggalian gagasan ide dan konsep yang didapat dalam serangkaian program Ruang Plastik menjadi pemantik lahirnya eksplorasi tema membuat payasan Barong dengan bahan daur ulang plastik kresek tersebut.
2. Proses eksplorasi visual dilakukan dengan mencoba menghadirkan beberapa alternatif sketsa pola dasar (kekuwub) dan sketsa ornamen

(ngorten) pepayasan yang akan dibuat.

3. Proses eksplorasi media dan teknik dilakukan dengan memilah jenis limbah plastik yang sesuai dan efektif hingga didapat keputusan menggunakan media plastik kresek bekas selain bertimbang pada karakter plastik kresek yang lebih mudah dibentuk juga dari sisi belum banyaknya jenis limbah plastik ini diolah oleh pelaku industri daur ulang limbah plastik sehingga material ini masih melimpah karena dianggap belum bernilai ekonomis oleh sebagian kalangan. Dari segi teknik karya payasan ini menggunakan teknik tatahan dengan berbagai tahapanya mulai dari teknik setrika atau pres dalam pengolahan bahan, teknik tatahan dalam menghadirkan ornamen, teknik tempel atau cangkok dalam memasang elemen kaca, serta teknik jarit dalam membuat sibeh atau frame dari payasan yang dibuat.

4. Proses eksplorasi estetik pembuatan karya payasan Barong ini bertimbang pada teori estetika subyektif dan estetika objektif yang meliputi garis, bidang dan warna yang mempertahankan warna material secara apadanya agar identitas material sampah plastik kresek masih tetap dikenali oleh para penikmat karya ini dari sana akan melahirkan nilai artistik yang khas serta muatan edukatif berupa pesan tentang penyelamatan lingkungan melalui pengolahan sampah plastik kresek.

Saran

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, adapun saran-saran yang akan dianjurkan adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa UPMI penelitian ini diharapkan mampu menjadi model dan sumber inspirasi dalam mengembangkan spirit dan nilai kreatifitas dalam rangka membangunkan kesadaran penanggulangan sampah khususnya plastik kresek sehingga dapat berkontribusi dalam upaya bersama menanggulangi limbah dan polusi lingkungan.
2. Bagi peneliti berikutnya dalam bidang seni daur ulang semoga penelitian sederhana ini dapat memberikan sumbangsih berupa keanekaragaman data, arsip, dan dokumentasi yang dapat dipakai untuk mengembangkan dan melakukan riset lanjutan.

REFERENSI

- Aminudin dan Nurwadi. 2019. “Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD)”. *Jurnal ABDIMAS BSI Jurna Pengabdian Pada Masyarakat* Vol.2. No. 1Februari.Jakarta.
- Manik, Karden Edy Sontag. 2016. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Penerbit. Prenada Media Grup. Jakarta.
- Marianto, M. Dwi. 2011. *menempa quanta mengurai seni*, Yogyakarta : Badan Penerbit Institut Seni Yogyakarta.
- Ramatullah, Stera Laksana. 2021. "Eksplorasi Media Seni Rupa Dua Dimensi Menggunakan Mika Akrilik dalam jurnal Brikolase Jurnal Kajian Teori,

- Praktik dan Wacana Seni
Budaya Rupa Vol 13, No 2,
Brikolase, Desember. Institut
Seni Indonesia Surakarta.
- Sejati, Kuncoro. 2009. Pengelolaan
Sampah Terpadu. Penerbit Kanisius.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul
Choiri. 2019. *Metodelogi
Penelitian Kualitatif di Bidang
Pendidikan*. Nata Karya.
Ponorogo.
- Sutrisno, Midji. Hendar Purnanto
(ed.), *Teori teori Kebudayaan*,
Yogyakarta : Kanisius, 2005.
- Wirawan, Indra Komang. 2021.
*Keberadaan barong dan
rangda dalam dinamika
religius masyarakat hindu
bali*. PT Java Widya Duta.
Jakarta.